

BAB I

PENDAHULUAN

Kambing merupakan ruminansia kecil yang memiliki produktivitas yang cukup baik dan mudah dikembangbiakkan. Modal yang dibutuhkan untuk beternak kambing tidak terlalu besar sehingga sangat cocok untuk peternak rakyat. Oleh sebab itu, usaha ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan peternak lokal.

Kambing Peranakan Etawa (PE) merupakan hasil silangan antara kambing Kacang (lokal) dengan kambing Etawa. Kambing PE berukuran hampir sama dengan kambing Etawa, namun lebih adaptif terhadap lingkungan lokal Indonesia. Kambing PE merupakan ruminansia kecil yang berfungsi ganda yaitu sebagai penghasil daging dan susu. Produksi susu kambing PE dapat mencapai 3 liter per hari, namun demikian, bibit yang baik masih sulit didapatkan karena indukan yang berkualitas baik masih sedikit, sehingga perlu adanya upaya untuk mempersiapkan indukan yang baik. Indukan yang baik dapat diperoleh dari pemeliharaan kambing betina terutama pada saat dara, karena pada saat itu ternak dapat mencapai pertumbuhan yang optimal baik dari segi badan maupun alat reproduksinya. Kambing betina mulai estrus pertama kali pada umur 6 - 9 bulan, dan siap dikawinkan pada umur 10 - 12 bulan, pada umur tersebut ternak sudah dewasa kelamin dan dewasa tubuh dengan kisaran bobot badan 20 - 30 kg.

Optimalisasi produktivitas kambing PE dapat dilakukan dengan pemberian pakan yang baik dan dapat memenuhi kebutuhan pokok hidup maupun produksinya. Pemberian protein dan energi yang tepat akan mempengaruhi nilai

pemanfaatan ransum. Energi adalah salah satu komponen nutrisi ternak untuk pertumbuhan. Energi pada ruminansia dinyatakan dalam *total digestible nutrients* (TDN). Kekurangan energi berakibat terhadap penurunan efisiensi pemanfaatan protein, karena sebagian besar protein dirombak menjadi energi. Selain energi, nutrisi lain yang dibutuhkan untuk pertumbuhan adalah protein. Protein juga dimanfaatkan oleh mikroba di dalam rumen sebagai sumber nitrogen (N) bagi sintesis protein tubuhnya. Protein sel mikroba dan protein pakan yang lolos degradasi akan dicerna di usus, kemudian dimanfaatkan oleh ternak. Keseimbangan energi dan protein menjadi hal yang penting karena dapat mempengaruhi dinamika proses fermentasi mikroba di dalam rumen dan pencernaan pakan.

Kecernaan adalah banyaknya nutrisi yang dapat didegradasi dan diserap oleh saluran pencernaan ternak dari pakan yang dikonsumsi. Peningkatan pencernaan menyebabkan nutrisi yang tersedia untuk pertumbuhan meningkat pula sehingga diharapkan penambahan bobot badan akan lebih besar, sehingga pakan akan lebih efisien. Efisiensi pakan diperoleh dari perhitungan rata-rata PBBH (g/ekor/hari) dibagi dengan rata-rata BK yang dikonsumsi (g/ekor/hari).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian pakan komplit yang mengandung protein dan energi yang berbeda terhadap pencernaan bahan kering (KcBK), pencernaan bahan organik (KcBO), konversi pakan dan efisiensi pakan. Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai referensi pakan yang dapat digunakan oleh para peternak untuk menekan biaya produksi dan meningkatkan keuntungan.